

**PERANCANGAN KAWASAN WISATA RAWA JOMBOR DI KLATEN
DENGAN PENDEKATAN EKOLOGI ARSITEKTUR**

TUGAS AKHIR



Disusun Oleh:

FERYAN EKO KRISTIANTO

NIM: H73217029

**PROGAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Feryan Eko Kristianto

NIM : H73217029

Progam Studi : Arsitektur

Angkatan : 2017

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan Tugas Akhir saya yang berjudul: “PERANCANGAN KAWASAN WISATA RAWA JOMBOR DI KLATEN DENGAN PENDEKATAN EKOLOGI ARSITEKTUR”. Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 9 Januari 2022

Yang menyatakan,



(Feryan Eko Kristianto)

NIM H73217029

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir oleh

NAMA : FERYAN EKO KRISTIANTO

NIM : H73217029

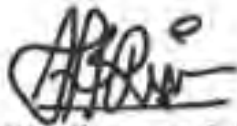
JUDUL : PERANCANGAN KAWASAN WISATA RAWA JOMBOR DI
KLATEN DENGAN PENDEKATAN EKOLOGI ARSITEKTUR

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 05 Januari 2022

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2



(Dr. Rita Ernawati, S.T., M.T.)

NIP. 198008032014032001



(Efa Suriani, S.T., M. Eng)

NIP. 197902242014032003

PENGESAHAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR

Tugas Akhir Feryan Eko Kristianto ini telah dipertahankan
di depan tim penguji Tugas Akhir
Surabaya, 10 Januari 2022

Mengesahkan,
Dewan Penguji

Penguji I



Dr. Rita Ernawati, M.T
NIP. 198008032014032001

Penguji II



Efa Suriani, M. Eng
NIP. 197902242014032003

Penguji III



Qurrotul A'yun, S.T., M.T.,
IPM. ASEAN. Eng.
NIP. 198910042018012001

Penguji IV



Noverma, M.Eng.
NIP. 198111182014032002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Sunan Ampel Surabaya



Prof. Dr. H. Evi Fatmatur Rusydiyah, M.Ag.
NIP. 197312272005012003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Feryan Eko Kristianto
NIM : H73217029
Fakultas/Jurusan : Sains dan Teknologi/Arsitektur
E-mail address : sf.eko11@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**”Perancangan Kawasan Wisata Rawa Jombor Di Klaten Dengan
Pendekatan Ekologi Arsitektur**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Januari 2022
Penulis


(Feryan Eko Kristianto)
nama terang dan tanda tangan

PERANCANGAN KAWASAN WISATA RAWA JOMBOR DI KLATEN DENGAN PENDEKATAN EKOLOGI ARSITEKTUR

Pengembangan obyek Wisata Rawa Jombor didasarkan pada beberapa faktor, yaitu rusaknya eksosistem rawa dan hilangnya fungsional waduk, rusaknya ekosistem rawa dan lingkungan sekitarnya ini disebabkan karena alih fungsi rawa menjadi tempat wisata. Dengan dibangunnya warung makan apung dan limbah eceng gondok yang berserakan akibat tidak terawatnya rawa. Oleh sebab itu, perlu adanya konsep rancangan kawasan wisata Rawa Jombor yang berbasis ekologi arsitektur. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengurangi kerusakan lingkungan.

Kata Kunci : Wisata Rawa Jombor, Ekologi Arsitektur, Material Bambu

DESIGN OF JOMBOR SWAMP TOURISM AREA IN KLATEN WITH ARCHITECTURAL ECOLOGICAL APPROACH

The development of the Jombor Swamp Tourism object is based on several factors, namely the destruction of the swamp ecosystem and the loss of reservoir function, the destruction of the swamp ecosystem, and the surrounding environment due to the conversion of the swamp into a tourist spot. with the construction of floating food stalls and scattered water hyacinth waste due to lack of swamp maintenance. Therefore, it is necessary to have a design concept for the Rawa Jombor tourist area based on architectural ecology. This is done to reduce environmental damage.

Keywords: Jombor Swamp Tourism, Architectural Ecology, Bamboo Material

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah dan Tujuan Perancangan	3
1.3. Batasan Perancangan	3
BAB II.....	4
TINJAUAN OBJEK DAN LOKASI PERANCANGAN	4
2.1. Penjelasan Objek Wisata Tepi Air.....	4
2.1.1. Fungsi & Aktivitas	4
2.1.2. Fasilitas	5
2.2. Gambaran Umum Kondisi Site.....	8
2.1.3. Batas Wilayah	8
2.1.4. Kondisi Eksisting Tapak	10
BAB III.....	11
PENDEKATAN & KONSEP RANCANGAN.....	11
3.1. Pendekatan Rancangan	11
3.1.1. Konsep Ekologi Arsitektur.....	11

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Kabupaten Klaten.....	8
Gambar 2.2 Dimensi Tapak.....	9
Gambar 2.3 Kondisi Eksisting Tapak.....	10
Gambar 3.1 Peta Konsep Perancangan.....	13
Gambar 4.1 Site Plan.....	14
Gambar 4.2 Perspektif Kawasan.....	15
Gambar 4.3 Bangunan Utama.....	16
Gambar 4.4 Bangunan Pusat Oleh-Oleh.....	16
Gambar 4.5 Bangunan Sentra Kuliner.....	16
Gambar 4.6 Bangunan Coffee Shop.....	16
Gambar 4.7 Bangunan Musholla.....	16
Gambar 4.8 Tampak Depan Entrance.....	17
Gambar 4.9 Musholla.....	18
Gambar 4.10 Pusat Oleh-Oleh.....	19
Gambar 4.11 Sentra Kuliner.....	19
Gambar 4.12 Coffee Shop.....	19
Gambar 4.13 Interior Aula.....	20
Gambar 4.14 Interior Musholla.....	21
Gambar 4.15 Interior Coffee Shop.....	21
Gambar 4.16 Eksterior Entrance Bangunan Utama.....	22
Gambar 4.17 Eksterior Sentra Kuliner.....	23
Gambar 4. 18 Desain Pintu Masuk Kawasan.....	23
Gambar 4. 19 Pola Sirkulasi Kawasan.....	24
Gambar 4.20 Isometri Bangunan Utama.....	24
Gambar 4.21 Rencana Atap.....	25
Gambar 4.22 Rencana Kolom.....	25
Gambar 4.23 Rencana Balok.....	26

PENDAHULUAN

Pengembangan wisata alam juga berdampak buruk karena mengingat potensi wisata alam yang sangat menguntungkan banyak orang bahkan yang memiliki wewenang/kekusaan dengan sengaja mengeksploitasi alam tanpa memikirkan dampak dan kerusakannya di kemudian hari oleh karena itu perlu dikemangkan desain konsep yang menekankan pada sikap sadar dan keharusan guna memutuskan suatu konsep desain bangunan yang menghargai pentingnya kelestarian ekosistem di alam, (Metallinou, 2006).

Dengan adanya beberapa alasan diatas sangat diperlukan perhatian dari pemerintah daerah untuk berupaya meningkatkan daya dukung perkembangan kawasan wisata alam di Kabupaten Klaten. Salah satunya dengan meningkatkan

kualitas pengelolaan destinasi wisata alam sebagai langkah mewujudkan Jawa Tengah sebagai pusat budaya dan destinasi pariwisata utama menuju masyarakat yang berkepribadian dan sejahtera (Laporan Kinerja Instansi DISPARBUD Provinsi Jawa Tengah, 2016).

1.2. Rumusan Masalah dan Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan Kawasan Wisata Rawa Jombor ini adalah untuk merencanakan kawasan wisata yang mendukung program pengembangan daerah berbasis edukasi dan pelestarian lingkungan.

Perancangan kawasan wisata Rawa Jombor terletak di Desa Krakitan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Objek perancangan dengan skala pelayanan nasional tersebut dikelola oleh pemerintah daerah, dengan luas ± 202 ha, terdiri dari luas perairan 190 ha (genangan air efektif ± 180 ha) dan bagian yang tidak tergenang seluas ± 12 ha.

BAB II

TINJAUAN OBJEK DAN LOKASI PERANCANGAN

2.1. Penjelasan Objek Wisata Tepi Air

Kedua pendapat diatas menjelaskan lansekap tepian air secara umum terbentuk dari hasil proses interaksi alam dengan aktivitas manusia yang ada di dalamnya dalam jangka waktu yang panjang. Dengan kata lain kawasan tepi air merupakan awal mula sebuah peradaban, sebagai sumber kehidupan, keseimbangan ekosistem alam, penunjang kegiatan perekonomian, transportasi dan berbagai peranan penting lainnya (Salura, 2004).

2.1.1. Fungsi & Aktivitas

Fungsi utama kawasan adalah wisata dalam kawasan perancangan yang didukung dengan adanya edukasi pelestarian alam yang menjadikan kawasan tersebut menjadi sebuah kawasan “*ecoturism*”.

Tabel 2.1 Penjabaran Fungsi & Aktifitas

No.	Fungsi	Deskripsi Aktivitas
1.	Ekowisata	Ekowisata yang bersifat edukatif, terdapat loket pendaftaran, penitipan barang dan ruang penerima, wahana perahu diwaduk dan kuliner
2.	Budidaya	Kegiatan budidaya tanaman hias dan tanaman rempah

Sumber: *Analisis Pribadi*, 2021

2.1.2. Fasilitas

Perancangan kawasan wisata Rawa Jombor ini mengakomodasi kegiatan budidaya tanaman dan wisata alam yang difasilitasi dengan beragam gedung, meliputi: Gedung utama (pembelian tiket, pusat informasi, aula dan area kantor pengelola), area kuliner, *coffee shop*, pusat oleh-oleh, play ground, area budidaya, area parkir. Tabel berikut menjabarkan fasilitas ruang yang disediakan pada objek perancangan ini

Tabel 2.2 Penjabaran Fasilitas

No.	Fungsi & aktivitas utama	Kebutuhan ruang	Deskripsi kebutuhan ruang	Kapasitas (m ²)	Total luas (m ²)
A.	Ekowisata				
1.	Pembelian tiket	Loket tiketing	Meja (2 orang) 1 buah, kursi 2 buah dan 1 lemari/area, terdapat 2 area loket	Luas ruang loket (3x5x2 area = 30) termasuk sirkulasi	30
2.	Penitipan barang	Tempat penitipan barang	Loker kecil 100 buah, sedang 50 buah, besar 25 buah	Loker ukuran (0,35x0,40x100 buah = 14) + sedang (0,35x0,55x50 buah = 9,6) + besar (0,35x1,0x25 buah = 8,75)	32,35
3.	Edukasi	Sanggar atau aula terbuka	Panggung kapasitas 6 orang, area audien kapasitas 100 orang	Set meja kapasitas 3 orang (0,9x1,5x 2 unit = 2,7) + kursi audien (0,45x0,6x 100 buah = 24) + sirkulasi (30%x26,7 = 8)	34,7
4.	Wahana perahu	Dermaga dan lintasan perahu	2 perahu (10 orang) guna wahana /dermaga, 1 perahu guna transportasi	Dermaga (3x1,5x15 dermaga = 67,5) termasuk sirkulasi	67,5

			pengelola /dermaga, 15 dermaga		
5.	Kuliner/coffee shop	Warung apung (area makan dan dapur)	Area makan = set meja makan (4 orang) 10 buah/area, terdapat 15 area	Set meja (1,3x2x10 buah = 26) x 15 area = 390 + sirkulasi (30%x390 = 177)	565,5
			Dapur = lemari dinding 1 buah/area, kitchen set 1 buah/area, meja <i>prepare</i> 1 buah/area, terdapat 15 area	Lemari (0,8x1,5x1 buah = 1,2) + kitchen set (0,6x2,0x 1 buah = 1,2) + meja <i>prepare</i> (0,6x1x1 buah = 0,6) x 15 area = 45 + sirkulasi (30%x45 = 13,5)	
B.	Budidaya				
1.	Budidaya	Perkebunan	Lahan penanaman	Lahan guna budidaya tanaman hias dan rempah	323
C.	Pendukung				
1.	Tempat ibadah	Masjid umum	Area sholat kapasitas 200, area wudhu pria/wanita 25	Area sholat (0,6x1,2x200 = 144) + area wudhu (0,6x0,6x50 = 18) + sirkulasi (30%x162 = 48,6)	210,6
2.	Area parkir	Tempat parkir kendaraan <i>outdoor</i>	Motor 100 unit, mobil penumpang gol. 1 50 unit, bus/truk 10 unit	Motor (0,75x2x 100 unit = 150) + mobil penumpang gol. 1 (2,5x5x 50 unit = 625) + bus/truk (3,5x12,5x 10 unit = 437,5) + sirkulasi (30%x1.212,5 = 363,75)	1.576,25

Letak geografis Rawa Jombor berada di Jl. Rowo Jombor, Desa Krakitan sebelah barat perbukitan Jiwo, Bayat, Klaten, untuk dataran terendah pada ketinggian 133 m dan dataran tertingginya 238 m.



Kawasan yang dipilih berada di Desa Krakitan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, selain termasuk dalam keunikan lokal desa wisata terdapat sebuah waduk yang sangat bersejarah yang memiliki potensi wisata yang bagus bernama “Rawa Jombor” (RPJMD No. 13 Tahun 2018 Kabupaten Klaten 2016-2021).

Berikut ini merupakan batas fisik wilayah tapak dari objek perancangan Kawasan Wisata Rawa Jombor di Desa Krakitan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten, antara lain:

- [illegible]



Lapangan
merdeka sekarbolo

Gambar 2.2 Dimensi Tapak

Sumber: *Analisis Pribadi, 2021*

Sumber: *Analisis Pribadi*, 2021

9

BAB III

3.1. Pendekatan Rancangan

Perancangan kawasan wisata Rawa Jombor ini menggunakan pendekatan Ekologi Arsitektur. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan dapat memecahkan problem-problem yang terjadi pada objek perancangan. Selanjutnya pendekatan ini dibagi menjadi beberapa bagian untuk memudahkan pemahaman sebagai berikut :

3.1.1. Konsep Ekologi Arsitektur

Pendekatan ekologi arsitektur adalah pendekatan ekologis pada desain arsitektur atau ekoarsitektur bukanlah konsep desain bangunan berteknologi tinggi yang spesifik melainkan konsep desain bangunan yang fokus pada sikap sadar dan keharusan guna memutuskan suatu konsep desain bangunan yang menghargai pentingnya kelestarian ekosistem di alam, (Metallinou, 2006).

Ekologi arsitektur merupakan sebuah pendekatan yang memperhatikan keharmonisan lingkungan buatan dan alami, maka diharapkan dapat memunculkan suatu desain yang ramah lingkungan dan dapat memberikan efek timbal balik antara lingkungan dengan penghuninya. Ekoarsitektur menghargai lingkungan, memaksimalkan potensi-potensi alam sebaik mungkin.

3.1.2. Prinsip Ekologi Arsitektur

Kenneth Yeang (1995) mendiskripsikan ekologi arsitektur dalam empat prinsip yang dijelaskan sebagai berikut :

- ### 1. *Green infrastructure*

Prinsip desain yang mengaitkan objek desain dengan bagian dari sistem lingkungan alam.

- ## 2. Grey infrastructure

Prinsip desain dengan sistem yang berkelanjutan. Penggunaan bangunan berenergi rendah, bahan ramah lingkungan dan pengaturan utilitas yang berkelanjutan.

- ### 3. *Blue infrastructure*

4. Red infrastructure

Dalam penerapannya prinsip ekologi yang di dapat akan di masukkan dalam perancangan sebagai konsep dasar.

Kajian Islam terpadu merupakan proses pengintegrasian hubungan antara nilai-nilai Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Quran dengan obyek yang dirancang untuk wisata Rawa Jomor. Kajian keislaman ini di buat dengan menerapkan kaidah hukum-hukum islam kedalam perancangan. Tujuan dari integrasi kesilaman ini adalah agar bangunan dapat memudahkan dan menunjang kehidupan masyarakat yang mayoritas adalah muslim.

Alam semesta merupakan nikmat dari Allah yang memiliki manfaat yang sangat luas bagi manusia, maka sebagai ciptaan paling sempurna yang diberkahi akal dan pikiran, manusia harus dapat menikmati alam dengan semaksimal mungkin tanpa merugikan bumi. Seperti yang dijelaskan dalam ayat yang Artinya: “Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu

Pentingnya ayat Al-Qur'an di atas dalam perancangan ini adalah untuk menuntut manusia menggunakan alam untuk kebutuhan tertinggi mereka tanpa menyebabkan kerusakan sambil melestarikan alam dengan prinsip-prinsip ekologi arsitektur yang dikemukakan oleh Kenneth Yeang (1995).

Dasar-dasar desain kawasan wisata Rawa Jombor menerapkan hasil analisis termasuk analisis fungsional kebutuhan ruang, perencanaan massa, aksesibilitas, ruang interior, ruang eksterior, struktur dan utilitas konsisten dengan pendekatan dan nilai desain menurut Islam di mana konsep desain berikut lahir :



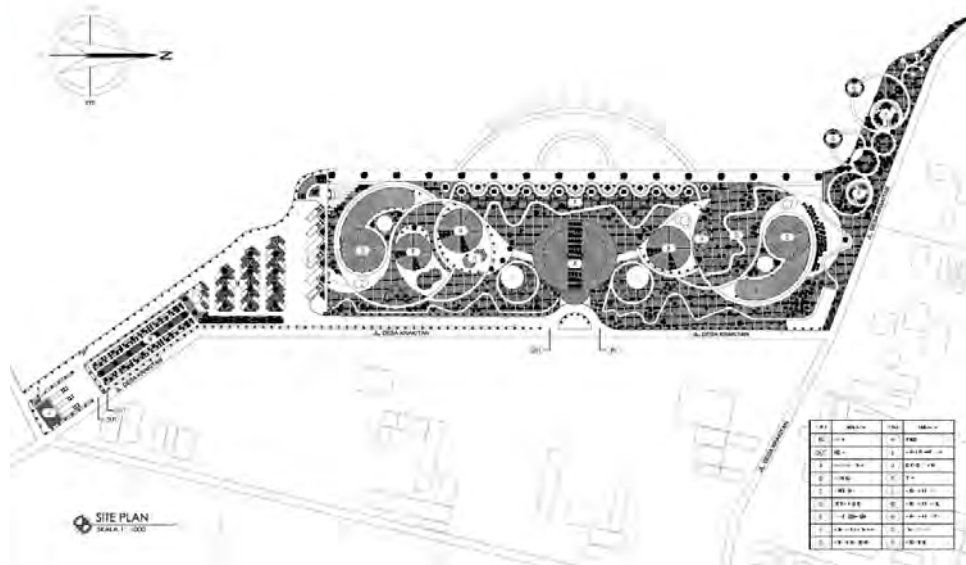
HASIL RANCANGAN

4.1. Rancangan Arsitekur

Hasil rancangan kawasan wisata Rawa Jombor termasuk dalam bangunan multi *building*, dari proses analisis dan implementasi konsep desain dan pada kawasan, bangunan dan ruang. Hasil perancangan kawasan Rawa Jombor dijabarkan lagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut :

4.1.1. Bentuk Arsitektural

Berikut hasil rancangan kawasan wisata Rawa jombor dengan implementasi pendekatan Ekologi Arsitektur. Implementasi bentuk bangunan pada perancangan kawasan wisata Rawa Jombor mengikuti karakteristik daerah sekitar dan pola material bangunan. Detail bentukan bangunan dapat dilihat pada gambar berikut :

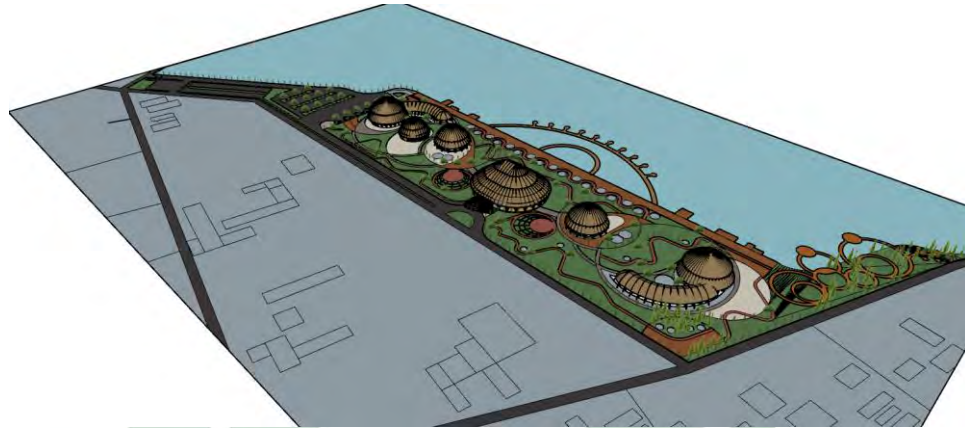


Gambar 4.1 Site Plan

Sumber: (*Hasil Desain, 2021*)

Kawasan wisata Rawa Jombor memiliki beberapa bangunan sebagai fasilitas pendukung meliputi: (A.) Bangunan utama yang terdiri dari beberapa fungsi ruang seperti are loket, aula utama & kantor manajemen. (B.) Pusat oleh-oleh. (C.) Sentra

kuliner. (D.) *Coffee shop*. (E.) Area budidaya. (F.) Area wisata perahu. (G.) Area rumah pohon dan bangunan-bangunan penunjang lainnya seperti musholla, area istirahat sopir & *emergency area*.



Gambar 4.2 Perspektif Kawasan

Sumber: (Hasil Desain, 2021)

Keseluruhan desain bangunan menggunakan material bambu yang merupakan tanaman lokal yang terdapat disekitar area perancangan, material bambu digunakan baik pada elemen struktur utama maupun pada penutup dinding, sedangkan atap menggunakan material ijuk yang juga tanaman lokal disekitar area perancangan menjadikan sebuah karakteristik bangunan tersebut. Penggunaan material tersebut menghasilkan pola pada bangunan yang lengkung mengikuti kekakuan material bambu dan gubahan pada bentukan yang menjadikan karakteristik bangunan perancangan tersebut. Selain menggunakan pola lengkung pada bentukan, bangunan pada objek perancangan adalah bangunan terbuka dengan mengekspos struktur bangunan yang menambah kesan alami.



Gambar 4.3 Bangunan Utama

Sumber: (*Hasil Desain, 2021*)



Gambar 4.4 Bangunan Pusat Oleh-Oleh

Sumber: (*Hasil Desain, 2021*)



Gambar 4.5 Bangunan Sentra Kuliner

Sumber: (*Hasil Desain, 2021*)



Gambar 4.6 Bangunan Coffee Shop

Sumber: (*Hasil Desain, 2021*)



Gambar 4.7 Bangunan Musholla

Sumber: (*Hasil Desain, 2021*)

Bangunan-bangunan tersebut merupakan hasil penerapan prinsip-prinsip desain ekologi arsitektur, bentuk bangunan yang digunakan terutama melengkung karena menyesuaikan dengan ciri daerah perancangan dan kekakuan material bambu yang digunakan.

Dari hasil perancangan yang membedakan kesan suatu bangunan adalah perbedaan antara pengaplikasian pola dan bentuk bangunan namun masih mempertahankan kesan keseragaman dan ciri bangunan. Secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Bangunan Utama

Bangunan utama yang dirancang sebagai *focal point* dengan pola lengkung yang berulang pada struktur utama dan atap diekspos sebagai *exterior* bangunan yang menambah kesan alami dari material bambu yang digunakan.



Gambar 4.8 Tampak Depan *Entrance*

Sumber: (*Hasil Desain, 2021*)

Pada *entrance lobby* terdapat motif anyaman bambu yang menambah kesan *aesthetic*. Pengaplikasian lengkung pada hampir seluruh pola struktur dan bentang lebar pada aula utama. Model atap menggunakan atap tumpang dengan jumlah 3 tingkat yang menggunakan material ijuk sebagai material penutup atap.

b. Bangunan Musholla

Bangunan musholla berfungsi sebagai tempat peribadatan didesain terbuka hampir diterbuka disemua sisi agar dapat memaksimalkan penghawaan alami dan tertutup pada bagian depan imam yang berfungsi menambah kekhusukan ibadah.



Gambar 4.9 Musholla

Sumber: (Hasil Desain, 2021)

Tetap menggunakan pola lengkung yang berulang pada struktur yang diekspos dan model atap tumpang 2 tingkat dengan material penutup atap menggunakan ijuk.

c. Bangunan Pusat Oleh-Oleh

Pusat oleh-oleh didesain dengan konsep pola lengkung yang berulang dengan material bambu, namun dibuat lebih tertutup agar keamanan lebih terjaga, dengan menggunakan material penutup dinding bambu yang mempertahankan kesan alami dan menambahkan material kaca pada dinding yang menambah kesan elegan.

Model atap tumpang masih dipertahankan dengan model 2 tingkat dengan bukaan yang lebar pada atap untuk menunjang penghawaan alami pada ruangan.



Gambar 4.10 Pusat Oleh-Oleh

Sumber: (Hasil Desain, 2021)

d. Bangunan Sentra Kuliner & *Coffee Shop*

Bangunan sentra kuliner & *coffee shop* memiliki model seain yang mirip dengan menggunakan material bambu, dibuat terbuka pada sebagian besar bangunan agar *user* dapat menikmati keindahan area sekitar saat bersantai sembari menikmati hidangan dengan penghawaan yang maksimal. Sedang pada area retail didesain tertutup untuk menjaga privasi penjual yang menggunakan material bambu pada skat dinding.



Gambar 4.11 Sentra Kuliner

Sumber: (*Hasil Desain, 2021*)



Gambar 4.12 Coffee Shop

Sumber: (*Hasil Desain, 2021*)

Model atap tumpang 2 tingkat pada kedua bangunan menggunakan material penutup atap ijuk.

4.1.2. Organisasi ruang

a. Ruang Dalam

Terdapat dua pembagian ruang pada objek perancangan yaitu privat dan publik. Wilayah kantor pengelola termasuk area privat, sedangkan area publik meliputi : aula, area tiketing, pusat informasi, pusat oleh-oleh, sentra kuliner, musholla dll.



Gambar 4.13 Interior Aula

Sumber: (Hasil Desain, 2021)

Konsep ruang dalam pada desain bangunan adalah implementasi dari konsep Ekologi Arsitektur material bambu yang diekspos dengan banyak area-area terbuka dan bukaan-bukaan pada fasad maupun atap sebagai fungsi penghawaan serta pencahayaan alami pada siang hari. Serta menambahkan elemen vegetasi yang memperindah ruangan dengan kesan alami yang dapat menyatukan ruang dalam dengan alam sekitar.

Bangunan-bangunan terbuka diterapkan pada bangunan-bangunan publik dengan lebih mengekspos struktur bambu yang menimbulkan kesan lebih alami. Sedangkan pada bangunan-bangunan yang bersifat privat tetap menggunakan material bambu pada struktur utama dan bagian penyekat dengan bukaan-bukaan yang terdapat pada dinding dan atap.



Gambar 4.14 Interior Musholla

Sumber: (*Hasil Desain, 2021*)

Bangunan-bangunan perancangan memiliki orientasi keluar bangunan yang memaksimalkan bukaan-bukaan untuk dapat menikmati *view* diarea perancangan. Menikmati keindahan alam area perancangan dari dalam ruang dengan nuansa alami ruang dalam yang didukung dengan penggunaan vegetasi-vegetasi diarea dalam ruang.



Gambar 4.15 Interior Coffee Shop

Sumber: (*Hasil Desain, 2021*)



Gambar 4.17 Eksterior Sentra Kuliner

Sumber: (*Hasil Desain, 2021*)

4.1.3. Sirkulasi & Akseibilitas

Akses kawasan dibuat dengan memperhatikan jalan lingkungan yang ada kemudian menambahkan sculpture sebagai penanda kawasan. Sculpture ini juga digunakan sebagai penarik minat berkunjung pada masyarakat sekitar.



Gambar 4. 18 Desain Pintu Masuk Kawasan

Sumber: (*Hasil Desain, 2021*)



Sedangkan pondasi footplat diterapkan pada bangunan pusat oleh-oleh, musholla, sentra kuliner, *coffee shop* dan area budidaya. Dimensi pondasi footplat adalah 100x100cm dengan kolom pedestal 30x30cm.

[illegible]

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1. Kesimpulan

Perancangan Kawasan Wisata Rawa Jombor di Klaten dengan Pendekatan Ekologi Arsitektur ini adalah sebuah usaha untuk melindungi dan mengembangkan lingkungan khususnya di area sekitar rawa jombor. Pelindungan yang dimaksud di wujudkan dalam menciptakan kawasan yang kondusif untuk masyaraat berinteraksi dengan lingkungan. Interaksi yang dimaksud adalah masyarakat dapat menikmati keindahan lingkungan dan memperoleh manfaat baik secara sosial maupun ekonomi.

Pendekatan ekologi yang dipilih, dimaksudkan agar citra kawasan sebagai lingkungan yang asri dapat terjaga juga menjaga eksploitasi kawasan yang berlebihan. Saat ini waduk yang dipilih (Rawa Jombor) mempunyai pemandangan yang cukup bagus. Lahan hijau yang luas terdapat di sekeliling waduk. Namun kondisi tumbuhan sangat tidak terawat dan tidak pernah mendapatkan perawatan dari pemerintah. Untuk menyikapi kondisi site maka pendekatan ekologi dipilih oleh penulis.

Desain bangunan yang dihadirkan dalam Perancangan Kawasan Wisata Rawa Jombor mengedepankan lingkungan sebagai dasar perancangan. Dimana keselarasan lingkungan di jaga dan dijadikan acuan sebagai konsep desain.

5.2. Saran

Penulis berharap dalam penulisan tugas Ahir Perancangan Kawasan Wisata Rawa Jombor di Klaten dengan Pendekatan Ekologi Arsitektur ini dapat bermanfaat. Baik digunakan sebagai acuan dari penelitian lain maupun pengembangan kawasan Rawa Jombor di Klaten. Tulisan ini di buat sesuai dengan kemampuan penulis tentu saja memiliki banya kekurangan serta data yang di peroleh merupakan hasil penelitian pribadi penulis pada waktu penulisan karya ini kedepannya mungkin akan terjadi perubahan pada kondisi lapangan yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia M., W. E. (2014). Komparasi Penggunaan Material Bambu dalam Struktur Form Active dan Semi Form Active Pada Bangunan Lengkung Bentang Lebar. *Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat*.
- Afriani, N. (2018). Keindahan Phuket *Old Town* Sebagai Daya Tarik Wisata Heritage di Phuket.
- Ernst, & Neufert, P. (1996). Data Arsitek I. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Festia, W. (2011). Perencanaan Tawangmangu Resort Dengan Pendekatan Ekologi Arsitektur.
- GBCI. (2013). Draf Perangkat Penilaian Kawasan Berkelanjutan Di Indonesia. Jurnal Greenship Kawasan Berkelanjutan Di Indonesia. *Directorate of Rating Development*.
- Hapsari, O. E. (2018, Maret). Analisis Penerapan Green Building Pada Bangunan Pendidikan (Studi Kasus Green School Bali). Al-Ard Jurnal Teknik Lingkungan.
- Klaten, P.D. (2018). RPJMD Kabupaten Klaten. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Klaten Tahun 2011-2031*.
- MM, Dirga. (2018). Wat Chalong sebagai Destinasi Budaya di Phuket Thailand.
- Noeman, A. (2003). Aplikasi Bangunan Islam dalam Konsep Islam serta Contoh Karya Nyata. Surakarta.
- Pawitro, I. U. (2020). Pendekatan-Pendekatan dalam Desain Arsitektur dan Strategi Mendapatkan Pengalaman Ber-Arsitektur. Jurnal ITENAS Bandung.
- Sastrawati, I. (2003). Prinsip Perancangan Kawasan Tepi Air (Studi Kasus : Kawasan Tanjung Bunga). Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Volume 14 No. 3 Desember 2003.
- Syarapuddin. S, Herry & H, Tito. (2016). Pendekatan Arsitektur Ekologi pada Perancangan Kawasan Wisata Danau Lebo Kabupaten Sumbawa Barat.
- Tjahjadi, S., & Neufert, E. (2002). Data Arsitek Jilid 2 (33nd Edition ed.).
- Utami, A.R & Farida, F. (2019). Analisa Daya Tarik Unggulan Ekowisata Dusun Bambu, Bandung, Jawa Barat. Jurnal Pariwisata.

